ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI SAHAM YANG DIPENGARUHI OLEH TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BI DAN LABA PER LEMBAR SAHAM PADA SEKTOR MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Bugi Ramdani[1] Umi Narimawati[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 112-116, Bandung, Indonesia
E-mail : ramdanibugi@gmail.com[1] dyanumi27@gmail.com[2]

Abstract - *This study aims to determine the Stock Return which are affected by the Interest Rate of BI Certificates and Earnings Per Share in the Food and Beverage Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2012-2016 period, both partially and simultaneously. The method used in this research is descriptive and verification methods. While the data used is secondary data. The test statistic used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation analysis, determination coefficient and hypothesis testing which are calculated using the SPSS 21.0 for Windows application. The results of this study showed that the Stock Return is significantly influenced by the Interest Rate of BI Certificates and Earnings Per Share. While partially showed that Stock Return is significantly influenced by the Interest Rate of BI Certificates with of the relations negative and Stock Return is significantly influenced by Earnings Per Share with of the relations positive.*

Keywords : *Interest Rate of BI Certificates, Earning Per Share, Stock Return*

Pendahuluan

Jika kita menanamkan modal pada suatu perusahaan maka kita bisa disebut sebagai inverstor. Dalam arti lain investor adalah seseorang yang melakukan suatu investasi (penanaman modal tergantung jenis investasi yang dipilih) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu jenis pasar modal adalah saham, namun saham ini bersifat *high risk high return* dalam bisnisnya, yaitu investor yang memiliki banyak saham, investor itulah yang mendapat keuntungan (kerugian) yang banyak, begitupula jika investor tersebut memiliki sedikit saham. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam investasi saham, salah satunya adalah Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

Menurut Tatang Ary G. (2011) Tingkat pengembalian atau *return* suatu investasi diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama suatu periode tertentu. Return seringkali dinyatakan dalam perubahan nilai aset (capital gain atau capital loss) yang di ekspresikan dalam suatu persentase atas nilai awal periode suatu investasi.

Suatu hal yang pasti dalam sebuah investasi, investor pasti menginginkan sebuah *return* dari investasinya. Jika investor berinvestasi saham maka dia akan mendapatkan *return* yang dinamakan dengan *return* saham.

Untuk memprediksi return saham, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melihat fluktuasi dari harga saham perusahaan yang dipilih sebagai tempat investasi. Dari informasi yang didapat investor dapat meminimalisir risiko kerugian yang terjadi. Oleh karena itu jika investor tidak mengetahui informasi tentang harga dan faktor yang mempengaruhinya besar kemungkinan sulit untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya.

Selain memperhatikan Tingkat Pengembalian Saham, investor juga perlu memperhatikan Tingkat Suku Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perubahan suku bunga BI 7DRR juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Mekanisme ini sering disebut jalur nilai tukar. Kenaikan BI 7DRR, sebagai contoh, akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Dengan melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrument-instrumen keuangan di Indonesia seperti SBI karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Aliran modal masuk asing ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah. Apresiasi Rupiah mengakibatkan harga barang impor lebih murah dan barang ekspor kita di luar negeri menjadi lebih mahal atau kurang kompetitif sehingga akan mendorong impor dan mengurangi ekspor. Turunnya net ekspor ini akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian.

Perubahan suku bunga BI 7DRR mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. (Dody Budi Waluyo, Kepala Departemen Ekonomi dan Moneter BI)

Dari keterangan diatas semakin tinggi tingkat suku bunga SBI, maka para investor akan beralih investasinya karena lebih kecil resikonya dibanding investasi saham, sehingga tingkat suku bunga SBI yang meningkat bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memilih untuk membeli SBI. Maka harga saham cenderung semakin menurun karena para investor berpindah ke investasi SBI, kemudian ketika harga saham menurun maka secara tidak langsung tingkat pengembalian investasi saham pun menurun.

Setelah menganalisis dua faktor diatas, laba per lembar saham pun perlu diperhatikan.

Menurut Tandelilin (2010) *earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan

besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang. Besarnya *earning per share* dapat diketahui dari informasi laporan keuangan.
Maka perusahaan harus memiliki keuntungan atau laba yang lebih banyak, kemudian laporan keuangan perusahaan pun membaik dan dapat memberikan laba per lembar saham yang banyak kepada para pemegang saham agar mereka tetap berinvestasi serta menarik investor baru yang belum membeli saham di perusahaan tersebut.

Kajian Pustaka

Suku Bunga Sertifkat Bank Indonesia

Menurut Suhardi (2007:92) Tingkat suku bunga adalah indikator ekonomi yang berperan menghubungkan sektor moneter dengan sektor riil, karenanya pengendalian suku bunga merupakan alat kebijakan moneter dan iklim investasi. Tingkat suku bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari aset tanpa resiko (*Risk-Free Rate*), atau juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahan untuk menggunakan dana dari investor.

Menurut Dahlan Siamat (2005:139) BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

Laba Per Lembar Saham

Menurut Irham dan Yovi (2011:77) *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa tidak mencantumkan langsung berapa besarnya. Rumus perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dari pengertian-pengertian dapat disimpulkan *Earning Per Share adalah* nominal laba yang didapat dari tiap lembar saham yang dimiliki, dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, serta dapat dijadikan sebagai indikator baik atau tidaknya perusahaan atau sebagai perkiraan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Tingkat Pengembalian Investasi Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi, Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. (Mohamad Samsul, 2006:291).

Return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2010:207) :

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{Pt - Pt_1}{Pt_1}$$

Dengan :
Pt = harga saham sekarang
Pt_1 = harga saham periode sebelumnya

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Nanang Martono (2014: 17) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan Tingkat Suku Bunga SBI, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Investasi Saham/Return Saham pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sedangkan Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Saham/Return Saham pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari metode penelitian di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat, dalam hal ini variabel Suku Bunga Sertifikat BI dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

Y = 254,099 - 35,821 (Suku Bunga Sertifikat BI) + 0,064 (EPS)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 254,099, Artinya jika kedua variabel bebas (X) bernilai konstan (nol) maka Tingkat Pengembalian Investasi Saham (Y) akan bernilai sebesar 254,099%.
2. Koefisien X1 = -35,821, Artinya jika Tingkat Suku Bunga Sertifikat BI (X1) meningkat sebesar satu persen dan variabel lainnya konstan, maka Tingkat Pengembalian Investasi Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 35,821%.
3. Koefisien X2 = 0,064, Artinya jika Laba Per Lembar Saham (X2) meningkat sebesar satu rupiah dan variabel lainnya konstan, maka Tingkat Pengembalian Investasi Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,064%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,964 dan > dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai tolerance > 10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance < 10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

nilai *tolerance* kedua variabel bebas 0,866 > 0,1 dan nilai VIF semua variabel 1,155 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi multikolineritas pada data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Uji *Rank Spearman* yang diperoleh adalah X1 = 0,448 dan X2 = 0,941 keduanya > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterosdastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 2,380. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson (n=30 dan k=2), diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,284 dan batas atasnya (d_U) = 1,567. Berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena nilai DW sebesar 2,380 berada diantara du (1,567) dan 4-d_U (2,433), maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hubungan antara Suku Bunga Sertifikat BI dengan Tingkat Pengembalian Investasi Saham adalah sebesar -0,578 termasuk dalam hubungan yang cukup kuat (sedang), nilai korelasi bertanda negatif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Suku Bunga SBI akan diikuti oleh semakin menurunnya Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

2. Hubungan antara Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Investasi Saham adalah sebesar 0,511 termasuk dalam hubungan yang cukup kuat (sedang), nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Laba Per Lembar Saham akan diikuti oleh semakin meningkatnya Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

3. Nilai R sebesar 0,662 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (Suku Bunga Sertifikat BI dan Laba Per Lembar Saham) secara bersama-sama dengan Tingkat Pengembalian Investasi Saham. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

Analisis Koefisien Determiansi

Dari hasil pengolahan diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,438 atau 43,8%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Suku Bunga SBI dan Laba Per Lembar Saham secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel *Return* Saham sebesar 43,8%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-43,8% = 56,2% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.
Dengan rincian pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:
Suku Bunga SBI (X1)
-0,451 x -0,578 = 0,261 atau 26,1%
Laba Per Lembar Saham (X2)
0,346 x 0,511 = 0,177 atau 17,7%

Pengujian Hipotesis

1. Hasil pengujian hipotesis parsial X1 terhadap Y dengan Tingkat signifikasnsi (α) sebesar 5%, db= (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan

pengujian 1 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar -1,703 atau 1,703. Diperoleh nilai t-hitung -2,910 < -1,703 dan nilai signifikan 0,004 < 0,05 maka variabel Suku Bunga Sertifikat BI berada pada daerah penolakan H_0, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga Sertifikat BI terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

2. Hasil pengujian hipotesis parsial X2 terhadap Y dengan Tingkat signifikasnsi (α) sebesar 5%, db= (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar -2,052 atau 2,052. Diperoleh nilai t-hitung 2,277 > 2,052 dan nilai signifikan 0,034 < 0,05 maka variabel Suku Bunga Sertifikat BI berada pada daerah penolakan H_0, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

3. Hasil Pengujian hipotesis X1 dan X2 terhadap Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,504, nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan db_1: 2 dan db_2: n-k-1 (30-2-1) = 27 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (10,504) > F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Sertifikat BI dan Laba Per Lembar Saham secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Tingkat Pengembalian Investasi Saham yang dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga Sertifikat BI dan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Sertifikat BI, Laba Per Lembar Saham (EPS), dan Tingkat Pengembalian Investasi Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif, sebagai berikut:
Pada perkembangan tingkat suku bunga sertifikat BI yang di keluarkan oleh Bank Indonesia, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh tekanan inflasi, khususnya pada harga yang diatur pemerintah (administered price). Faktor kedua adalah laju pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana. Faktor ketiga adalah pengaruh perekonomian global yang berujung pada tingginya tekanan terhadap mata uang domestik.

Sedangkan perkembangan laba per lembar saham pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penurunan laba per lembar saham terendah terjadi pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. hal tersebut di sebabkan adanya produsen makanan dan minuman baru, dan importir yang memasukan barang dari luar negeri, kenaikkan biaya transportasi karena pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi, serta harga bahan-bahan baku yang diimpor menaikkan biaya operasional perusahaan.

Dan perkembangan tingkat pengembalian investasi saham pada perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat pengembalian investasi saham tertinggi terdapat pada tahun 2012, sedangkan rata-rata tingkat pengembalian investasi saham terendah terdapat pada tahun 2015.

2. Tingkat pengembalian investasi saham dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tingkat suku bunga sertifikat BI hal ini disebabkan peningkatan Tingkat suku bunga sertifikat BI yang cenderung membuat para investor mengalihkan instrumen investasinya ke SBI karena keuntungannya yang pasti dibanding dengan saham yang membuat harga saham menurun diikuti dengan return

saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

3. Tingkat pengembalian investasi saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh laba per lembar saham, karena laba per lembar saham bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat menarik investor untuk berinvestasi, dimana semakin tinggi laba per lembar saham maka pembelian saham cenderung bertambah yang berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham yang diikuti dengan meningkatnya tingkat pengembalian investasi saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

4. Secara simultan tingkat pengembalian investasi saham dipengaruhi signifikan oleh tingkat suku bunga sertifikat BI dan laba per lembar saham pada sektor makanan dan minuman dimana tingkat pengembalian investasi saham dipengaruhi oleh informasi fundamental keuangan perusahaan dan keadaan makroekonomi secara bersamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan dan investor, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan memperhatikan dan membuat strategi ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga sertifikat BI serta mampu melakukannya, dengan memperlihatkan kinerja yang baik lewat laporan keuangan yang lebih baik/stabil agar tetap menjadi perhatian para investor untuk tetap berinvestasi di perusahaan, sehingga bila para investor memilih berinvestasi di perusahaan maka akan menambah modal perusahaan untuk aktivitas operasional ataupun pengembangan perusahaan. Hal ini akan membuat perusahaan bisa bersaing dengan instrumen investasi lain atau perusahaan lain di masa mendatang.

2. Bagi Investor
   Untuk lebih cermat dalam berinvestasi dengan menganalisis perkembangan tingkat suku bunga sertifikat BI dan laba per lembar saham serta faktor lain agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti lain
   Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas dengan menggunakan varaibel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, memperpenjang periode penelitian atau dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Irham dan Yovi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab.* Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama.* Yogyakarta: BPFE.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Isi dan Analisis data Sekunder.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suhardi. 2007. *Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham*. Dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 3 No. 2 Hal 89-103. Jakarta.

Tatang Ary G.. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.

Bank Indonesia. 2018. *BI Rate. (*https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx*,* diakses pada tanggal 12 April 2018*)*

_____. Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM. 2006. Jakarta.